

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Produk peternakan seperti ayam broiler merupakan produk yang banyak disukai oleh masyarakat karena merupakan sumber protein dan harga yang terjangkau. Permintaan akan produk peternakan khususnya ayam broiler semakin hari semakin tinggi, sehingga produktivitas perlu ditingkatkan. Peningkatan produktivitas nyatanya tidak diimbangi dengan luasnya lahan yang digunakan sebagai peternakan. Teknik pemeliharaan, penanganan penyakit dan efisiensi penggunaan lahan diperlukan guna peningkatan produksi ayam broiler. Kandang yang terlalu padat akan menyebabkan sirkulasi udara tidak baik, menyebabkan suhu ruang panas yang akibat lebih lanjut broiler bisa stres dan berdampak pada tingkat deposisi protein. Kandang yang terlalu padat mengakibatkan ayam terkena cekaman panas sehingga berdampak pada penurunan laju pertumbuhan dan efisiensi ransum, sebaliknya kepadatan kandang yang terlalu rendah menyebabkan efisiensi penggunaan kandang menjadi rendah (Suprijatna *et al.*, 2005).

Peningkatan jumlah ayam tiap meter persegi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Peningkatan jumlah ayam tiap meter persegi berpengaruh pada kenyamanan ayam karena kandang yang terlalu padat akan mempengaruhi suhu dan kelembaban. Di daerah tropis, suhu dan kelembaban yang tinggi menyebabkan ayam mengalami cekaman panas dan mengakibatkan stres. Cekaman panas dan stres akan mengakibatkan menurunkan konsumsi ransum. Penurunan konsumsi ransum terjadi karena tingkat rasio kecukupan *space*

pakan. Penurunan konsumsi ransum berdampak pada penurunan konsumsi protein dan energi yang secara umum akan berdampak pada produksi karkas, sehingga penurunan produksi karkas akan berdampak pada rasio daging tulang. Bobot karkas yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap perbandingan bobot daging dan tulang, semakin tinggi bobot badan maka rasio daging dan tulang akan meningkat. Terhambatnya pertumbuhan jaringan maka akan berpengaruh terhadap karkas yang dihasilkan dan dapat menyebabkan perbandingan daging dengan tulang lebih kecil (Qotimah *et al.* 2014). Lemak terbentuk dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi energi yang berlebih dari kebutuhan normal yang digunakan untuk metabolisme (Hidayat *et al.*, 2016). Kandang yang terlalu padat mengakibatkan ayam terkena cekaman panas sehingga berdampak pada penurunan laju pertumbuhan dan efisiensi ransum. Penurunan konsumsi ransum akan berdampak pada penurunan konsumsi energi sehingga perlemakan juga akan mengalami penurunan.

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kepadatan kandang terhadap kualitas ayam broiler meliputi rasio daging tulang, persentase lemak abdominal dan kadar lemak daging, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi kepadatan kandang yang optimal. Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kepadatan kandang yang mengakibatkan penurunan rasio daging tulang dan persentase lemak abdominal tanpa mempengaruhi kadar lemak di dalam daging ayam broiler.